

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2020, sejumlah usaha besar maupun kecil dari sektor apapun mengalami penurunan pendapatan bahkan hingga terpaksa menutup usahanya karena tidak dapat membiayai aktivitasnya akibat adanya Pandemi Covid-19 di kuartal pertama tahun 2020, dan kebijakan pemerintah yang terpaksa menerapkan *system lockdown* besar-besaran dan menganjurkan kepada semua masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah demi keselamatan bersama. Hal ini menyebabkan penurunan ekonomi, dan turunnya tingkat konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat berperan sebagai konsumen dan para pelaku usaha terpaksa kehilangan konsumen mereka. Hingga saat ini pelaku bisnis Indonesia masih dalam tahap pemulihan ekonomi, khususnya pada sektor bisnis. Pada akhirnya banyak bisnis yang bangkrut karena tidak mampu untuk mempertahankan bisnisnya di masa pandemi ini. Pengelolaan dan perencanaan yang baik dalam segi manajemen sangat diperlukan demi keberlangsungan perusahaan nantinya. Setiap perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola manajemen keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Persaingan industri ini bisa dilihat dari banyaknya perusahaan yang telah berdiri sejak lama maupun perusahaan yang baru yang memiliki persaingan yang ketat seperti perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* berkontribusi terhadap kebutuhan utama masyarakat seperti makanan, minuman dan kebutuhan lainnya atau sanitasi. *Consumer Goods Industry* merupakan salah satu perusahaan yang kian tumbuh dari masa ke masa. Barang yang dihasilkan merupakan barang yang dapat dibeli dan digunakan langsung oleh konsumen. Tingkat konsumsi dan kesejahteraan masyarakat menjadi penentu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor industri *consumer goods*. Sebagai upaya dalam mempertahankan keberadaannya, perusahaan perlu menarik minat investor dengan memiliki pertumbuhan laba positif. Dengan itu dapat memberikan jaminan mengenai masa depan perusahaan (Armansyah 2018).

Laba atau *profit* perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitass. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno 2009:16). Sedangkan menurut Sudana (2011:22-23) profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal dan

penjualan perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran rasio profitabilitas, antara lain : *Gross Profit (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Profitabilitas perusahaan yang relatif stabil dapat menjaga keberlangsungan usahanya, jika profitabilitas perusahaan relatif tidak stabil maka penelitian ini akan diproksikan dengan menggunakan *return on assets (ROA)*. Dengan mengetahui rasio profitabilitas maka dapat diketahui efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Santini & Baskara, 2019). Modal kerja sendiri ialah dana yang dikelola untuk melangsungkan usaha serta untuk menunjang kelangsungan usaha, modal untuk memulai dan mengoperasikan suatu usaha serta membangun usaha tersebut untuk mendapatkan keuntungan. Modal kerja diidentifikasi sebagai biaya yang digunakan untuk membiayai dan menjalankan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. dengan kata lain modal kerja ialah sebuah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, biasanya modal

kerja yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode (Kasmir, 2010).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat melalui tingkat penjualan, tenaga kerja dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *firmsize* lebih besar memiliki peluang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, Putu, Wenny 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki oleh perusahaan, mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Badjra, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas karena, dapat menunjukkan tingkat ketersediaan modal yang dibutuhkan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Virda, 2020) ditemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas. Penelitian berbeda dilakukan oleh Sariyana, Yudiaatmaja & Suwendra (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas industri consumer goods selama pandemi covid. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah modal kerja berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas Consumer Goods Industry?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas Consumer Goods Industry?
3. Apakah likuiditas berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas Consumer Goods Industry?
4. Apakah Modal kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Consumer Goods Industry?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian yang dilakukan, yaitu pada:

- 1) Membatasi variabel yang digunakan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam mempengaruhi profitabilitas hanya menggunakan variabel Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas

- 2) Membatasi sampel yang diteliti. Sampel yang diteliti merupakan perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI.
- 3) Membatasi periode penelitian. Periode Penelitian yang digunakan hanya periode 2020 - 2021.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui modal kerja berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas Consumer Goods Industry
2. Untuk mengetahui hubungan manajemen usaha berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas Consumer Goods Industry.
3. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan keuangan berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas Consumer Goods Industry.
4. Untuk mengetahui hubungan modal kerja, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh secara stimulan terhadap profitabilitas Consumer Goods Industry.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi akademisi**

Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi orang banyak khususnya bagi mahasiswa lainnya yang akan mengadakan penelitian lanjutan.

###### **b. Bagi penulis**

Bagi penulis, merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu ekonomi.

## 2. **Manfaat Praktis**

### a. Bagi konsumen

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor.

### b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan perusahaannya